

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN
GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI WIDORO
KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Henny Fatimah
NIM. 13604227009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta", yang disusun oleh Henny Fatimah, NIM 13604227009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP. 19810125 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta" benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang Pemahaman saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Yang menyatakan



Henny Fatimah
NIM 13604227009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta", yang disusun oleh Henny Fatimah, NIM 13604227009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or	Ketua Penguji		13/4-16
Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd	Sekretaris Penguji		8/4-16
Sriawan, M.Kes	Penguji I		8/4-16
Dr. Muh Hammid Anwar, M. Phil	Penguji II		8/4-16

Yogyakarta, April 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Sriawan S. Suherman, M.Ed.
NID. 13607071988121001

MOTTO

1. Hidup adalah mempersembahkan yang terbaik (Henny Fatimah).
2. Jadikan semua hal yang anda terima sebagai ilmu (Mario Teguh).

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materiil, serta terima kasihku kepada:

1. Purnomo, SH suamiku tercinta, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Gigih, Hangga, Ola, Ican, dan Puri, anak-anakku yang kusayangi.

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN
GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI WIDORO
KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**

**Oleh:
Henny Fatimah
NIM. 13604227009**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta tentang pentingnya kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingginya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dengan keseluruhan berjumlah 42 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen dengan mengadopsi dari instrumen Sigit Prayitno (2013: 34). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan tiga kategori penilaian, yaitu: Tinggi, Sedang, dan Rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, untuk kategori “tinggi” sebanyak 32 siswa atau sebesar 76,19%; kategori “sedang” sebanyak 6 siswa atau sebesar 14,29 %; dan ketegori “rendah” sebanyak 4 siswa atau sebesar 9,52%.

Kata kunci : *pengetahuan, pemeliharaan, kesehatan gigi, siswa SD*

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta”, dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah mengizinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Bapak. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak. Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengijinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Ibu. A. Erlina Listyarini, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga dan waktu dalam permasalahan akademik .

6. Bapak. Ahmad Rithaudin, M.Or., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak. Drs. Jaswadi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Penulis.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoretik	8
1. Hakikat Pengetahuan.....	8
2. Hakikat Kesehatan Pribadi	9
3. Hakikat Kesehatan Gigi.....	19
4. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.....	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Populasi Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	48
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	48
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	48
D. Saran-Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/ 2016	36
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta...	38
Tabel 3. Rumus Kategori Rentangan Norma Penilaian	40
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.....	43
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.....	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta	43
Gambar 2. Histogram Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.....	45
Gambar 3. Histogram Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Proposal TAS	54
Lampiran 2. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta..	55
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta..	56
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	57
Lampiran 5. Data Penelitian.....	62
Lampiran 6. Statistik Penelitian	64
Lampiran 7. Pengkategorian Tingginya Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta..	67
Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kesehatan merupakan kombinasi pengalaman belajar yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perbuatan dalam kaitan dengan pencapaian kehidupan sejahtera lahir dan batin, baik sebagai diri pribadi dan warga masyarakat. Menurut Notoatmojo yang dikutip oleh Siti Rohaniyah (2014: 1), bahwa pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha dalam menciptakan perilaku yang sehat serta perlindungan diri dari berbagai jenis penyakit. Pendidikan kesehatan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika dilakukan di lingkungan yang kondusif dan terkoordinasi, seperti halnya pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan kesehatan pada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua merupakan pendidik dalam keluarga, sehingga orang tua diharapkan memberi contoh terutama dalam hal kesehatan pribadi. Menjaga kesehatan pribadi merupakan wujud realita dalam kehidupan manusia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, wawasan pengetahuannya akan bertambah, sehingga diharapkan seseorang siswa mampu untuk menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada didepannya serta diharapkan mampu untuk merealisasikan.

Menurut Notoatmojo yang dikutip oleh Kartika Ratna Pertiwi (2011: 54), bahwa pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam menciptakan perilaku yang sehat

serta perlindungan diri dari berbagai jenis penyakit yang ada. Pendidikan Jasmani bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan kesehatan rohani bagi anak didik. Selain itu juga, adanya Pendidikan Jasmani yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup yang sehat bagi siswa. Oleh karena pentingnya adanya pendidikan kesehatan pribadi tersebut, maka pemerintah memasukkan materi pendidikan kesehatan pribadi dalam kurikulum pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. Hal ini sangat diharapkan agar menambahkan pengetahuan anak tentang pendidikan pribadi yang sehat jasmani maupun rohaninya.

SD Negeri Widoro merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Dalam kegiatan proses pembelajaran Penjasorkes materi tentang kesehatan pribadi telah diberikan kepada siswa. Sebagai gambaran untuk siswa kelas IV dan V telah mendapatkan materi pembelajaran tentang kesehatan pribadi, yang meliputi tentang: pandangan terhadap makan dan minuman, pandangan terhadap kebersihan dan kesehatan tubuh, pandangan terhadap sakit dan penyakit, serta pandangan terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan tubuh.

Mengenai pandangan terhadap kebersihan dan kesehatan tubuh salah satunya terdapat sub materi tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Fankari dalam Kawuryan (2008:33), menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan

mulut, maka perhatian akan kesehatan gigi harus semakin tinggi. Perawatan gigi yang kurang baik dan tidak tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi. Masalah yang biasa muncul pada anak-anak adalah gigi berlubang (karies), maloklusi, dan penyakit periodontal.

Pembinaan dan pengembangan serta peningkatan kesehatan pribadi yang ditujukan kepada peserta didik/ siswa di Sekolah Dasar, merupakan hal yang penting untuk dilakukan/ terealisasi. Kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya dengan pengoptimalan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan sebagai salah satu pondasi dasar mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan penduduk Indonesia.

Kenyataan yang terjadi walaupun di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta kegiatan proses pembelajaran Penjasorkes materi tentang kesehatan pribadi telah diberikan kepada siswa kelas IV dan V, namun masih di dapat hasil berdasarkan semester I tahun ajaran 2014/2015 kemarin, nilai Ujian Akhir Semester mengenai daya serap dan pemahaman siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes materi tentang kesehatan pribadi sebagian siswa hasilnya masih kurang. Selain itu juga ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta masih terbatas jumlahnya.

Siswa seharusnya sudah mulai belajar untuk mengetahui dan menerapkan akan pentingnya kesehatan pribadi bagi diri sendiri di kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya yang terjadi, siswa masih belum paham

dalam menjaga kesehatan pribadinya, sehingga memungkinkan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan pribadi. Hal ini tentu saja terjadi bagi siswa yang beranggapan bahwa kesehatan pribadi itu kurang penting. Hal ini diperkuat dengan kenyataan yang terjadi di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, masih banyak siswa kelas IV dan V yang belum mengerti akan pentingnya kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa adanya kesenjangan diantara siswa yang sudah mengetahui dengan yang tidak mengetahui tentang kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi. Padahal siswa seharusnya sudah mengetahui dan menerapkan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi bagi diri sendiri dan orang lain yang berada dalam lingkungannya di kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, yang terjadi siswa masih ada yang kurang dalam menjaga pemeliharaan kesehatan gigi, sehingga memungkinkan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi bagi siswa yang beranggapan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi itu kurang penting.

Belum adanya penilaian dalam bentuk kegiatan penelitian yang melibatkan siswa SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta mengenai tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi, menjadi dasar/ alasan bagi peneliti, sehingga tertarik dalam mengungkap masalah tersebut. Tingkat pengetahuan tentang

pemeliharaan kesehatan gigi difokuskan pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Daya serap dan pemahaman siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes materi tentang kesehatan pribadi masih kurang pada semester I tahun ajaran 2014/2015.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta masih terbatas jumlahnya.
3. Masih banyak siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta yang belum mengerti akan pentingnya kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi.
4. Belum adanya penilaian dalam bentuk kegiatan penelitian yang melibatkan siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta mengenai tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta agar permasalahan menjadi spesifik, jelas, terpusat, dan tidak meluas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka dalam penelitian ini dibatasi pada

masalah mengenai: “Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dapat sebagai berikut: “Seberapa tinggi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dengan menggunakan daftar pertanyaan pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat :
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pembelajaran Penjasorkes yang merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.
 - b. Dapat mengetahui hasil tentang tingginya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

2. Secara praktis diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat :

Penelitian yang baik tentunya memiliki manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi masyarakat sekitar. Bukan hanya sebagai dasar teori namun juga harus dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan. Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis bagi :

a. Pendidikan

Penelitian ini sebagai informasi dalam pembuatan program pemeliharaan kesehatan gigi disekolah yang lebih aplikatif sesuai kurikulum yang ada.

b. Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi yang lebih baik dan memaksimalkan fungsi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKSG) di seluruh sekolah.

c. Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi perhatian penting bagi masyarakat atau orang tua dalam memberikan informasi yang sesuai tentang kesehatan gigi dan memperhatikan perawatan gigi yang benar pada anak.

d. Peneliti

Penelitian ini menjadi sumber data dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, sehingga semakin memperkaya ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan perawatan gigi pada anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010: 50), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Pengetahuan mengacu kepada kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang dipelajari. Pengetahuan atau *comprehension* memiliki arti yang sangat penting dan mendasar bagi seseorang karena dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mampu meletakkan sesuatu bagian pada proporsinya (Sardiman, 1996: 42).

Dijelaskan oleh Dewi & Wawan (2010: 12), bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap

seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya untuk memperoleh hasil tahu. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, karena diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingginya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, dimana pengukuran tingkat pengetahuan siswa tersebut dengan menggunakan instrumen berbentuk soal dalam model pilihan ganda.

2. Hakikat Kesehatan Pribadi

a. Pengertian Kesehatan Pribadi

Sehat merupakan komponen yang sangat penting bagi manusia. Menurut WHO dalam Ganda Saputra (2014: 9), sehat adalah segala bentuk kesehatan badan, rohani/ mental, dan bukan hanya bebas dari penyakit, cacat atau kelemahan-kelemahan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa sehat adalah keadaan meliputi kesehatan badan, rohani (mental), dan sosial dan bukan keadaan bebas penyakit, cacat, dan kelemahan, sehingga dapat hidup produktif secara sosial ekonomi. Sedangkan pengertian sehat yang lain yaitu sehat secara sosial, menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010: 4) adalah terwujudnya

seseorang mampu berhubungan dengan orang lain dengan baik, atau mampu berinteraksi dengan orang atau kelompok lain tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial ekonomi, politik, dan sebagainya saling menghargai dan toleransi. Kesehatan juga dipelajari dalam pelajaran Penjaskes di sekolah. Kesehatan menurut Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani; kerampilan gerak; ketrampilan berpikir kritis; ketrampilan sosial; stabilitas emosional; pola hidup sehat; serta pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis (Wagino, dkk, 2010: 1).

Berdasarkan beberapa pendapat-pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hidup sehat penting bagi manusia. Pengertian sehat adalah tidak hanya sehat secara fisik saja, namun sehat secara psikis, dan sehat secara sosial, dan ketiganya harus tercapai adanya keseimbangan.

Sedangkan kesehatan pribadi adalah kesehatan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat membina keluarga dan masyarakat yang sehat, dan kesehatan pribadi merupakan dasar untuk melakukan berbagai kegiatan atau perbuatan yang positif selama hidup (Aip Syarifuddin, 1997: 75). Namun berbeda dengan pendapat Aselmus Hudang (2010: 23), yang mengatakan bahwa kesehatan pribadi adalah badan diri seseorang yang bersih dari segala penyakit yang berasal dari dalam tubuh manusia maupun luar tubuh manusia. Kesehatan Pribadi juga dipelajari di sekolah

dalam pelajaran Penjaskes. Menjelaskan bahwa kesehatan pribadi dimulai dari diri sendiri siswa dengan melakukan pola hidup sehat.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan pribadi adalah kesehatan yang dimiliki oleh seseorang dalam upaya menjaga badan atau raga dari segala macam penyakit yang berasal dari dalam maupun luar tubuh manusia. Kesehatan pribadi merupakan dasar untuk melakukan berbagai kegiatan atau perbuatan yang positif hidup.

b. Usaha Kesehatan Pribadi

Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pribadi yang ditujukan kepada peserta didik/ siswa. Karena hal tersebut penting sebagai salah satu dasar mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan penduduk Indonesia (Jonias J. Kwarbola, dkk., 2012: 03).

Usaha kesehatan pribadi adalah daya upaya dari seseorang untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya sendiri. Membuat diri selalu sehat, disamping berguna untuk diri sendiri, juga akan menguntungkan kesehatan masyarakat. Dikatakan lebih lanjut oleh Indan Entjang (1985:16), yang mengatakan bahwa usaha kesehatan pribadi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memelihara kesehatan badan dan lingkungan.
- 2) Makanan yang sehat.

- 3) Gaya hidup yang teratur.
- 4) Meningkatkan daya tahan tubuh dan kebugaran jasmani.
- 5) Menghindari terjadinya penyakit.
- 6) Melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup dengan sehat.
- 7) Rutinitas pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya merupakan salah satu usaha seseorang dalam menjaga kesehatan tubuhnya. Dalam lingkup sekolah, pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pribadi yang ditujukan kepada peserta didik/ siswa.

c. Tujuan Kesehatan Pribadi

Terlaksananya pendidikan kesehatan di sekolah tercermin dari siswa-siswi telah membiasakan serta melaksanakan kebersihan dan kesehatan pribadi secara teratur. Sebagian besar penyakit yang ada sekarang ini sudah diketahui penyebabnya, oleh karena itu siswa harus berusaha agar dapat mencegahnya. Tujuan kesehatan pribadi bagi siswa di sekolah adalah agar siswa dapat mengetahui, memelihara, dan menjaga kesehatan tubuh, yang meliputi: menjaga kebersihan kulit, kuku, rambut, mata, mulut, dan gigi, serta siswa memakai pakaian yang rapi di sekolah (Jonias J. Kwarbola, dkk., 2012: 05).

Menurut Aip Syarifuddin (1997: 75), bahwa kesehatan pribadi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Dapat mengenal berbagai macam gejala penyakit yang berhubungan dengan kesehatan pribadi.
- 2) Dapat mengenal obat sederhana/ringan untuk penyakit kulit, mata, gigi, dan perut.
- 3) Dapat melakukan cara pencegahan dan pengobatan sederhana/ ringan sebelum ke puskesmas/ dokter.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kesehatan pribadi bagi siswa di sekolah adalah agar siswa dapat mengetahui, memelihara, dan menjaga kesehatan tubuh. Selain itu dengan siswa mengerti tujuan dari menjaga kesehatan pribadi, maka siswa akan dapat mengenal dan mengetahui berbagai macam gejala penyakit yang berhubungan dengan kesehatan pribadi.

d. Cara Memelihara Kesehatan Pribadi

Cara memelihara kesehatan pribadi adalah dengan cara memelihara kesehatan jasmani yang teratur. Memelihara kesehatan jasmani yang teratur dapat dilakukan dengan makan, minum yang bergizi yakni 4 sehat 5 sempurna, olahraga dengan teratur, dan menjaga pola hidup sehat. Sedangkan kesehatan rohani dapat dilakukan dengan mendekatkan diri kita kepada Tuhan Yang Maha Esa (Aselmus Hudang, 2010: 20).

Dijelaskan oleh Ratna Sari (2011: 24), dengan pola hidup sehat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, adalah merupakan cara dalam menjaga kesehatan pribadi/ tubuh kita. Dengan menerapkan pola hidup sehat, maka kita secara langsung telah mencegah tubuh kita dari terkena wabah penyakit.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa memelihara kesehatan jasmani yang teratur dapat dilakukan dengan makan, minum yang bergizi yakni 4 sehat 5 sempurna, olahraga dengan teratur, dan menjaga pola hidup sehat. Mencegah tubuh kita dari terkena wabah penyakit adalah dengan menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

e. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Pribadi

Ciri anak sehat adalah tumbuh dengan baik, tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya, tampak aktif atau gesit dan gembira, mata bersih dan bersinar, nafsu makan baik, bibir dan lidah tampak segar, pernapasan tidak berbau, kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (Intan Masitoh, 2013: 2). Sedangkan Menurut Alimatul Hidayat Aziz A. (2008: 20), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi pada anak, diantaranya meliputi:

1) Faktor kesehatan

faktor kesehatan ini adalah merupakan faktor utama yang dapat menentukan status kesehatan anak secara umum. Faktor ini ditentukan oleh status kesehatan anak itu sendiri, status gizi dan kondisi sanitasi.

2) Faktor kebudayaan

Pengaruh budaya sangat menentukan status kesehatan anak, dimana keterkaitan secara langsung antara budaya dengan pengetahuan. Budaya dimasyarakat dapat menimbulkan penurunan kesehatan dimasyarakat yang dianggap baik oleh masyarakat, padahal budaya tersebut justru menurunkan kesehatan anak, sebagai contoh, anak yang badannya panas akan dibawa kedukun, dengan keyakinan terjadinya kesurupan atau memasukkan barang gaib, anak pascaoperasi dilarang makan daging ayam, kerana daging ayam dianggap dapat menambah nyeri yang ada pada luka operasi (nyeri atau ada anggapan lain bahwa luka tersebut sulit sembuhnya), kebiasaan memberikan pisang pada bayi abru lahir dengan anggapan bahwa anak akan cepat besar dan berkembang, atau anak tidak boleh makan daging dan telur karena dapat menimbulkan penyakit cacangan. Berbagai contoh budaya yang ada dimasyarakat tersebut sangat besar mempengaruhi derajat kesehatan anak, mengingat anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang tentunya membutuhkan perbaikan gizi atau nutrisi yang cukup.

3) Faktor keluarga

Faktor keluarga biasanya menentukan keberhasilan perbaikan status kesehatan anak. Pengaruh keluarga pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat besar melalui pola hubungan anak dan keluarga serta nilai-nilainya yang ditamamkan. Apakah anak dijadikan sebagai pekerja atau anak diperkatakan sebagaimana semestinya dan dipenuhi kebutuhannya, baik silih asah, asuh, dan asihnya. Peningkatan status kesehatan anak juga terkait langsung dengan peran dan fungsi keluarga terhadap anaknya, seperti membesarkan anak, memberikan anak, menyediakan makanan, melindungi kesehatan, memberikan perlindungan, secara psikolog, menanamkan nilai budaya yang baik, mempersiapkan pendidikan anak, dan lain-lainya.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi pada anak penting untuk dapat diketahui oleh guru di sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi pada anak, maka sebagai dasar bagi guru dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi pada anak, meliputi: faktor kesehatan, faktor kebudayaan, dan faktor keluarga.

f. Komponen Kesehatan Pribadi

Sehat dapat diartikan sebagai suatu keadaan baik, seluruh badan serta bagian-bagian lainnya, atau suatu hal ini yang mendatangkan kebaikan. Menurut Soekidjo Notoatmojo yang dikutip oleh Budi Agus

Trianto (2010: 10), perilaku manusia dalam menjaga kesehatan erat kaitannya dengan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan :

1) Perilaku terhadap makanan dan minuman

Makanan dan minuman merupakan salah satu komponen penting dalam kelangsungan hidup manusia. Tatag Utomo (2005: 6–8) mengatakan bahwa dalam mencapai kesehatannya harus makan secara teratur sesuai dengan kebutuhan tubuh kita, baik waktu makan dan jenis makanan yang dikonsumsi yakni minimal memiliki unsur 4 sehat 5 sempurna.

Selain itu juga Tatag Utomo (2005: 7) menjelaskan lebih lanjut bahwa kebutuhan jumlah air (air putih) yang harus dikonsumsi oleh seseorang sebanyak kurang lebih 8 – 10 gelas atau total 2 liter. Hal ini berguna untuk memberikan dan melancarkan buang air besar, membersihkan jalur pencernaan, menjaga agar kekentalan darah tidak terlalu tinggi.

2) Perilaku terhadap kesehatan tubuh

a) Kebersihan tubuh dan pemeliharaan pakaian

Dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan tubuh biasanya dilakukan dengan cara mandi setidaknya 2x sehari. Sedangkan untuk pemeliharaan dan penggunaan pakaian adalah pakaian hendaknya diganti setelah selesai mandi atau bila kotor atau bila basah, baik kena air ataupun karena keringat. Sedangkan untuk menyimpan pakaian sebelum dicuci adalah pakaian yang basah jangan ditumpuk,

sebaiknya baju digantung untuk mencegah terjadi jamur. Setelah dicuci maka pakaian disetrika dengan rapi dan baik (Agus Budhi Juli Hari, 2010: 48).

Begitu juga dengan perawatan sepatu. Upayakan sepatu selalu dalam keadaan kering dan tidak lembab. Hal ini dilakukan supaya tidak kotor dan menimbulkan bau tidak sedap. Anak mengenakan kaos kaki supaya kulit tidak terluka atau lecet. Agar sepatu terjaga kondisinya maka selalu disemir jika itu sepatu kulit atau karet, dan pencucian yang teratur.

b) Kesehatan rambut dan kuku

Sebaiknya anak mencuci rambut dengan menggunakan bahan pembersih seperti sampo, paling sedikit 2x seminggu secara teratur atau tergantung kepada kebutuhan dan keadaan. Adapun cara merawat kuku dapat dilakukan dengan memotong ujung kuku sampai beberapa milimeter dari tempat melekatnya kuku dengan kulit. Potongan kuku tersebut disesuaikan dengan bentuk ujung jari supaya kelihatan lebih bagus.

c) Kaki dan sepatu

Aktivitas jasmani dan olahraga memerlukan perlengkapan, diantaranya adalah sepatu dan kaus kaki. Kebiasaan buruk pada seseorang adalah memakai kaus kaki yang kotor, sepatu yang tidak bersih. Sebelum berolahraga, harus dibiasakan memakai sepatu yang aman dan bersih. Sesudah berolahraga juga dibiasakan membersihkan kaki dengan sabun atau air hangat. Jamur dapat

tumbuh di sela-sela kaki, yang meskipun seperti sepele namun dapat berkembang menjadi luka yang lebih serius (Rusli Lutan,1999/2000: 96-97).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia dalam menjaga kesehatan erat kaitannya dengan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan perilaku terhadap makanan minuman dan perilaku terhadap kesehatan tubuh. Suatu keadaan yang baik dengan meliputi seluruh badan serta bagian-bagian lainnya atau suatu hal ini yang mendatangkan kebaikan bagi tubuh, dapat diartikan sebagai definisi dari “sehat”. Menurut Agus Budhi Juli Hari (2010: 48), bahwa wawasan mengenai ruang lingkup kesehatan pribadi diantaranya adalah kebersihan, sikap, gaya hidup atau perilaku hidup yang bersih. Wawasan ini merupakan hasil dari pendidikan baik yang diterima di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Hakikat Kesehatan Gigi

Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa ada lubang atau penyakit gigi lainnya (Tan dalam Houwink, 1993: 18). Menurut Schuurs (1992: 30) gigi yang sehat adalah gigi yang tidak terlihat bercak hitam apabila diberikan sinar.

a. Pengertian Penyakit Gigi

Perawatan gigi yang kurang baik dan tidak tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi. Masalah yang biasa muncul pada

anak-anak adalah gigi berlubang (karies), maloklusi, dan penyakit periodontal.

1) Karies Gigi (Kavitis)

Karies gigi atau yang lebih dikenal dengan gigi berlubang merupakan salah satu penyakit kronik yang paling sering mempengaruhi individu. Karies gigi pada anak usia sekolah memiliki prevalensi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Karies merupakan penyakit multifaktorial yang melibatkan kerentanan gigi, mikroflora kariogenik, dan lingkungan oral yang sesuai. Karies gigi dimulai dengan larutnya mineral email sebagai akibat terganggunya keseimbangan antara email dan sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam microbial dari makanan yang tersisa di gigi dan menimbulkan destruksi komponen organik yang akhirnya terjadi kavitasi atau pembentukan lubang gigi (Schuurs, 1992: 28). Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak diderita anak-anak maupun orang dewasa. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia kritis terkena karies gigi karena terjadi transisi dari gigi susu ke gigi permanen.

2) Maloklusi

Maloklusi terjadi jika gigi rahang atas dan rahang bawah tidak dapat berhubungan atau bertemu dengan tepat. Hal ini menyebabkan proses mengunyah makanan menjadi kurang efektif dan menimbulkan efek yang kurang menyenangkan. Maloklusi gigi atau kelainan kontak pada gigi rahang atas dan bawah yang tidak diperbaiki dengan tetap dan

sejak dini akan menyebabkan kelainan pada fungsi-fungsi lain jaringan penunjang gigi seperti gusi pun dapat rusak. Kondisi lebih berat akibat maloklusi adalah kerusakan pada sendi temporo mandibula (sendi antara tulang rahang rahang dan tulang wajah) yang bias menimbulkan sakit kepala yang terus menerus atau masalah pencernaan (Potter & Perry, 2005: 11).

3) Penyakit Periodontal

Penyakit periodontal merupakan kondisi peradangan dan degeneratif yang mengenai gusi dan jaringan penyokong gigi. Penyakit ini disebabkan oleh respon imun, penyakit lain seperti diabetes, stress, mengkonsumsi obat (Carstensen, 2006: 46). Masalah yang sering muncul terkait periodontal adalah gingivitis (inflamasi ringan pada gusi) dan periodontitis (inflamasi gusi dan kehilangan jaringan ikat serta tulang yang menyokong struktur gigi). Gingivitis diakibatkan oleh peradangan reversible yang dimulai pada sebagian anak usia dini yang menyebabkan pelepasan eksotoksin destruktif dan enzim. Enzim inilah yang mengakibatkan gusi menjadi merah, bengkak, nyeri tekan, dan mudah iritasi (Houwink, et al, 1993).

b. Penyebab Penyakit Gigi

Penyebab penyakit gigi antara lain mikroorganisme mulut, substrat makanan, dan waktu. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Suwelo, 1997: 20).

c. Akibat Penyakit Gigi

Masalah kesehatan gigi dapat menyebabkan kematian bila infeksi sudah parah karena akan mempengaruhi jaringan tubuh lain seperti tenggorokan, jantung hingga otak (Minate, 2011: 32). Menurut Tampubolon (2006: 8) dampak yang akan dialami seseorang dengan masalah gigi antara lain keterbatasan fungsi gigi (sulit mengunyah, makanan tersangkut, bau nafas, pencernaan terganggu), disabilitas fisik (diet tidak memuaskan, menghindari makanan tertentu, tidak dapat menggosok gigi dengan baik), rasa sakit setiap mengunyah (sakit kepala, infeksi, sakit radang), ketidaknyamanan psikis (merasa rendah diri, sangat khawatir). Dan disabilitas psikis (tidur terganggu sulit berkonsentrasi, merasa malu)

d. Perawatan Gigi

Perawatan gigi merupakan usaha penjagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi (Schuurs, 1992: 30). Perawatan gigi sangat penting dilakukan karena dapat menyebabkan rasa sakit pada anak, infeksi, bahkan malnutrisi. Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa ada lubang atau penyakit gigi lainnya. Tan dalam Houwink (1993: 16) mengatakan perawatan gigi yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan gigi antara lain :

1) Menggosok Gigi (*Brushing*)

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menggosok gigi, yaitu :

a) Cara menggosok gigi yang benar

Masalah yang seringkali ditemui pada masyarakat Indonesia adalah cara menggosok gigi yang salah. Pada prinsipnya menggosok gigi yang benar harus dapat membersihkan semua sisa-sisa makanan terutama pada ruang intradental. Gerakan sikat gigi tidak merusak jaringan gusi dan mengabrasi lapisan gigi dengan tidak menekan secara berlebihan.

Fitriana (2006: 27) mengatakan dalam menggosok gigi sikatlah gigi pada permukaan luar dan permukaan dalam gigi, lakukan gerakan vertical dan searah dari bagian gusi kearah permukaan gigi. Untuk rahang atas gerakan sikat dari atas ke bawah, untuk rahang bawah dari bawah ke atas. Sedangkan untuk bagian permukaan kunyah, baik gigi atas maupun gigi bawah, teknik penyikatan adalah gigi depan. Selain itu permukaan lidah juga perlu disikat pelan-pelan, karena permukaan lidah tidak rata sehingga mudah terselip sisa-sisa makanan.

b) Pemilihan Sikat yang benar

Sikat gigi menjadi salah satu faktor dalam menjaga kesehatan gigi. Apabila kita salah memilih dan menggunakan sikat gigi maka sisa-sisa makanan yang ada di sela gigi tidak dapat terjangkau. Untuk anak usia sekolah sikat gigi yang baik adalah sikat gigi dengan bulu halus yang terbuat dari nilon dengan panjang sekitar 21 cm (Potter & Perry, 2005: 11). Menurut Fitriana (2006: 27) pilih sikat gigi yang kecil baik tangkai maupun kepala sikatnya sehingga mudah

dipegang dan tidak merusak gusi. Ujung kepala sikat menyempit agar mudah menjangkau seluruh bagian mulut yang relative kecil.

c) Frekuensi menggosok gigi

Menggosok gigi sedikitnya empat kali sehari (setelah makan dan sebelum tidur). Hal itu merupakan dasar untuk program yang efektif (Potter & Perry, 2005: 32). Menggosok gigi sebelum tidur sangat penting karena saat tidur terjadi interaksi antara bakteri mulut dengan sisa makanan pada gigi manusia dalam (Ginandjar 2011:7) berpendapat bahwa menggosok gigi sehari cukup 2 kali, setelah makan pagi dan sebelum tidur malam.

2) Pemeriksaan ke Dokter Gigi

Persatuan dokter gigi Indonesia (2006: 2), mengatakan pemeriksaan gigi ke dokter gigi masih sangat minim dilakukan pada masyarakat Indonesia. Padahal apabila sejak dini anak diajarkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin, maka angka kejadian karies gigi akan berkurang. Pemeriksaan secara rutin 6 bulan sekali telah dicanangkan oleh pemerintah. Pemeriksaan ini sangat dianjurkan pada anak usia sekolah, karena pada anak usia sekolah mengalami pergantian dari gigi susu menjadi gigi permanen usaha lain yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah kesehatan gigi adalah usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS). UKGS ini merupakan bagian integral dari usaha kesehatan sekolah (UKS) yang melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana.

3) Mengatur makanan

Anak pada usia sekolah sering mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, kue, dan lain sebagainya. Makanan manis mengandung larutan gula yang memiliki konsentrasi tinggi. Larutan tersebut dapat menembus plak gigi dan dimetabolisasi untuk menghasilkan asam sebelum dinetralisasi oleh saliva. Konsumsi makanan tersebut apabila tidak dikontrol dengan perawatan gigi yang benar akan beresiko terkena karies gigi. Oleh karena itu pada anak usia sekolah dianjurkan diet rendah gula dan tinggi nutrisi serta memperhatikan perawatan gigi lainnya (Potter & Perry 2005: 12).

4) Penggunaan *Flouride*

Flouride dibutuhkan oleh gigi untuk menjaga gigi dari kerusakan, namun kadarnya harus diperhatikan (Anderson, 1989). *Flouride* dapat menurunkan produksi asam dan meningkatkan pembentukan mineral pada dasar enamel (Sehuurs, 1992). Pada gigi yang sekarang beredar mengandung 0.15 % *fluoride* yang sebelumnya mengandung 0.10 % (Houwink, 1993). *Fluoride* dapat ditemukan dalam berbagai bentuk. Pada Negara maju seperti Belanda dan Amerika, sebagian besar jumlah *fluoride* berasal dari air minum dengan konsentrasi 1 ppm (Anderson, 1989). Di Indonesia beredar fluoride dalam bentuk pasta gigi yang kadar fluoride-nya sudah teratur. Berdasarkan standar SNI 16-4767-1998, pasta gigi anak mengandung kadar Flour 500-1000 ppm. Penggunaan fluoride yang berlebihan dapat mengakibatkan perubahan warna pada enamel gigi (Potter & Perry, 2005: 14).

5) *Flossing*

Flossing membantu pencegahan karies gigi dengan menyingkirkan plak dan sisa makanan pada sela gigi. Waktu yang tepat untuk melakukan detal *flossing* adalah setelah menggosok gigi karena saat itu pasta gigi masih ada dalam mulut. Detal *flossing* yang dilakukan setelah menggosok gigi akan membantu penyebaran pasta gigi ke sela-sela gigi (Columbia Universiti of Dental Medicine, 2006). menurut potter dan perry (2005) dental flossing cukup dilakukan satu kali dalam sehari.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawatan Gigi

Perawatan gigi pada anak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang berasal dari internal anak seperti usia, pengalaman individu, dan motivasi anak. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal antara lain, tingkat orang tua, tingkat pendidikan, fasilitas, penghasilan dan social budaya (Soekidjo Notoatmodjo, 2010: 22). Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi diri dalam diri seseorang, seperti usia, pengalaman, dan motivasi anak. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan gigi pada anak. Bahwa usia erat hubungannya dengan tingkat kedewasaan teknik maupun psikologis. Semakin bertambah usia seseorang maka berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin memiliki faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian kerusakan gigi. Terdapat perbedaan yang bermakna pada anak laki-laki. Hal ini disebabkan pertumbuhan gigi pada anak perempuan lebih awal daripada anak laki-laki sehingga masa terpapar dalam mulut lebih lama.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang dialami menjadikan seseorang dapat mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian yang telah lalu sehingga mengantisipasi hal negative terulang kembali dikemudian hari. Anak usia sekolah tidak akan mengkonsumsi permen tanpa menggosok gigi setelahnya apabila ia belum memiliki atau melihat mengalami orang lain. Ia akan mengantisipasi hal yang dapat terjadi apabila kegiatan tersebut dilakukan.

4) Motivasi

Anak usia sekolah memiliki tanggungjawab dalam melakukan sesuatu, namun anak sekolah memiliki motivasi rendah dalam memperhatikan penampilan dan bau mulut sampai usia remaja.

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, tingkat pendidikan, fasilitas kesehatan, penghasilan

dan social budaya. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010: 25), hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Peran Orang Tua

Orang tua merupakan faktor penting pada perawatan kesehatan gigi anak. Orang tua menjadi contoh dalam melakukan promosi kesehatan gigi. Keberhasilan perawatan gigi pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam melakukan perawatan gigi. Orang tua yang menjadi teladan lebih efisien dibandingkan anak yang menggosok gigi tanpa contoh yang baik dari orang tua. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam perawatan gigi antara lain membantu anak dalam menggosok gigi terutama pada anak yang berusia dibawah 10 tahun, karena anak belum memiliki kemampuan motorik yang baik untuk menggosok gigi terutama pada gigi bagian belakang. Mendampingi anak atau sama-sama menggosok gigi dengan anak. Memeriksa gigi anak secara rutin ke dokter gigi. Serta mengenalkan perawatan gigi pada anak sejak dini.

2) Tingkat pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan. Ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan gigi akan semakin tinggi. Begitu

pula sebaliknya, ketika anak memiliki pengetahuan yang kurang maka perhatian pada perawatan gigi juga rendah.

3) Fasilitas

Fasilitas sebagai sebuah sarana informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Misalnya anak yang memiliki computer dengan akses internet yang memadai akan memiliki pengetahuan tinggi tentang perawatan gigi jika dibandingkan dengan anak yang memiliki televisi saja. Ia akan lebih update terhadap informasi-informasi yang tidak bergantung pada siaran televisi.

4) Penghasilan

Penghasilan memang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pengetahuan, namun penghasilan ini erat hubungannya dengan ketersediaan fasilitas. Orang tua yang berpenghasilan tinggi akan menyediakan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dibandingkan orang tua yang memiliki penghasilan rendah. Misalnya anak orang tuanya berpenghasilan tinggi akan dibawa ke dokter gigi pribadi untuk merawat kesehatan giginya. Sebaliknya pada anak yang penghasilan orang tuanya rendah, tentunya akan melakukan perawatan sederhana yang dapat meminimalisasi pengeluaran.

5) Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Apabila dalam keluarga jarang melakukan kebiasaan gosok

gigi sebelum tidur, maka itu dapat berdampak pada kebiasaan dan perilaku anak yang mengikuti kebiasaan orang tuanya.

4. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

Dijelaskan oleh Sekar Purbarini Kawuryan (2009: 12), bahwa pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu kegiatan yang utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya. Maka dari itu para pengajar sebaiknya dapat memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan motorik para siswa tingkat Sekolah Dasar ini. Pendidikan Jasmani juga merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan proses belajar gerak motorik dan mengajarkan keterampilan gerak motorik sehingga bermanfaat untuk perkembangannya.

Menurut Bloom (2009: 43), pada anak usia Sekolah Dasar biasanya sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini adalah suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, berada pada daerah dataran rendah. Lokasi sekolah tergolong cukup luas dan terbatas akan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Untuk Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro, terdiri

dari 29 siswa perempuan dan 21 siswa laki- laki. Jumlah seluruhnya adalah sebanyak 50 siswa.

Scara umum karakteristik siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro berdomisili di wilayah desa Widoro Kecamatan Danurejan Kotamadya Yogyakarta.
- b. Hasil pengamatan terlihat kebiasaan siswa dalam hal berangkat sekolah, terlihat sebagian besar siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro banyak yang berangkat sekolah dengan naik sepeda atau berjalan kaki, daripada yang berangkat sekolah dengan diantar oleh keluarganya.
- c. Toleransi nampak terlihat diantara para siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro (sosiologis).
- d. Dalam pembelajaran Penjasorkes, terlihat siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro nampak antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (motorik).
- e. Sebagian besar siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional (jasmaniah).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kawuryan (2008) melukukan penelitian hubungan pengetahuan tentang kabersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Hasil

penelitian yang ia peroleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN Kleco II Kecamatan Laweyan Surakarta sebagian besar dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2009) tentang peran petugas kesehatan guru dan orang tua dalam melaksanakan UKGS dengan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar di Kota Medan tahun 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perilaku murid dalam hal waktu menyikat gigi sebagian besar belum melakukannya dengan tepat dan penggunaan pasta gigi dengan flour masih kurang, pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi masih rendah. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ganda Saputra (2015) meneliti tentang tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas atas SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu pengetahuan tentang kesehatan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan pribadi siswa kelas atas SD Negeri 2 Sokawera kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas, untuk kategori “tinggi” sebanyak 13 siswa atau sebesar 20%; kategori “sedang” sebanyak 41 siswa atau

sebesar 63,08%; dan kategori “rendah” sebanyak 11 siswa atau sebesar 16,92%. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani bagi anak didik. Selain itu, dalam Pendidikan Jasmani di harapkan pula dapat menanamkan perilaku yang sehat bagi anak-anak. Sampai saat ini, pembelajaran kesehatan pribadi masih sangat dipandang sebelah mata, khususnya dilingkungan sekolah. Hal ini sebenarnya kurang dapat dibenarkan, mengingat usia peserta didik di Sekolah Dasar menjadi awal mereka tumbuh dan berkembang, serta mengenal fungsi tubuhnya, dan beberapa cara menjaga kesehatan pribadinya. Hal ini memungkinkan terjadi persepsi dan pengetahuan siswa yang salah dan minim tentang kesehatan pribadi siswa. Melalui pendidikan kesehatan pribadi dapat mengenalkan atau memberi pengetahuan tentang beberapa kaitan kesehatan pribadi untuk membentuk perilaku yang sehat dan berkarakter serta mencerdaskan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.

Adanya kesenjangan diantara siswa yang sudah mengetahui dengan yang tidak mengetahui tentang kesehatan pribadi, khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi. Padahal siswa seharusnya sudah mengetahui dan menerapkan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi bagi diri sendiri dan orang lain yang berada dalam lingkungannya di kehidupan sehari-hari. Namun

pada kenyataannya, yang terjadi siswa masih ada yang kurang dalam menjaga pemeliharaan kesehatan gigi, sehingga memungkinkan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi bagi siswa yang beranggapan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi itu kurang penting.

Penelitian ini dalam bentuk survei, dengan pemberian soal model pilihan ganda kepada siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Siswa secara sukarela sesuai pandangannya mengerjakan soal dengan pilihan ganda jawaban yang telah disediakan. Melalui survei dalam bentuk pemberian soal model pilihan ganda ini, diharapkan akan dapat mengungkap tentang tingginya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Menurut B. Syarifudin (2010: 05), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan teknik tes tertulis dengan model tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data, yang hasilnya berupa skor/ nilai dalam kategori “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Penelitian ini untuk menggambarkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 03), mengartikan istilah variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pandangan/ pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dari siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

Adapun Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, adalah suatu proses penafsiran berupa pengetahuan yang muncul dari diri siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, setelah

mereka melakukan pengamatan terhadap suatu obyek, dalam hal ini mengenai proses pembelajaran Penjasorkes materi kesehatan pribadi tema pemeliharaan kesehatan gigi yang disampaikan oleh guru, sehingga akan menimbulkan kesan ataupun yang merupakan hasil dari pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, meliputi:

1. Faktor pengetahuan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar
2. Faktor pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi.
3. Faktor pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dengan keseluruhan berjumlah 42 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 20 siswa dan siswa perempuan sebanyak 22 siswa. Penjelasan secara rinci mengenai jumlah populasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Nama SD	Kelas				Jumlah
	Kelas IV		Kelas V		
	Putra	Putri	Putra	Putri	
SD Negeri Widoro	9 siswa	10 siswa	11 siswa	12 siswa	42 siswa

Sumber: Staf Tatausaha SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2006: 149). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap tingginya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, dengan menggunakan instrumen dalam bentuk tes yang bersumber dari Sigit Prayitno (2013), dalam penelitiannya yang berjudul: “Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Kuesioner berbentuk angket yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta yang akan dijadikan objek, yang juga disebut responden. Menurut Bimo Walgito (1997: 765), materi dalam kuesioner tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk soal yang ada dalam kuesioner.

Angket dibagikan secara serentak kepada responden, dan dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab soal. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir.

1. Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur konstruk. Dalam penelitian ini adalah pandangan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dari siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah menyusun konstruk variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkonstrak pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi, meliputi: faktor pengetahuan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar; faktor pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi; serta faktor pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi.

3. Menyusun Butir-butir Daftar Pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir kuisioner dalam bentuk angket, maka faktor-faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi. Substansi bahan-bahan yang sudah ditetapkan, selanjutnya dibuat kisi-kisi yang mengacu

pada pembuatan pernyataan berdasarkan pada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Adapun kisi-kisi tersebut seperti tergambar pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta	1. Pengetahuan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar	a. Fungsi gigi	1, 2, 3	3 butir
		b. Penggunaan gigi secara benar	4, 5, 6, 7	4 butir
		c. Melatih kekuatan gigi	8, 9, 10	3 butir
	2. Pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi	a. Makanan yang baik untuk pembentukan dan pertumbuhan gigi	11, 12, 13, 14, 15	5 butir
		b. Makanan yang buruk bagi kesehatan gigi	16, 17	2 butir
		c. Pola makan yang buruk bagi kesehatan gigi	18, 19, 20	3 butir
	3. Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi	a. Waktu membersihkan gigi	21	1 butir
		b. Cara membersihkan gigi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	8 butir
		c. Pemeriksaan gigi	30	1 butir
Jumlah =				30 butir

Sumber: Sigit Prayitno (2013: 34)

Instrumen penelitian ini telah diuji validitasnya dengan rumus *Product Moment Corelation (Pearson Correlation)*, dan uji reliabilitas dengan mengacu rumus belah dua (*split half*) dari *Spearmen-Brown*. Berdasarkan pengujian diperoleh koefisien reliabilitasnya atau koefisien *Spearman Brown* sebesar 0,984 lebih besar daripada 0,7 (Sigit Prayitno, 2013: 33).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Adapun teknik pengumpulan datanya, yaitu:

1. Sebelum angket disebar/ diberikan, peneliti menjelaskan kepada siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro tentang tata cara mengisi angket.
2. Setelah semua siswa jelas/ mengerti tentang tata cara pengisian angket, maka angket disebar/ diberikan ke semua siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta yang berjumlah keseluruhan 50 siswa.
3. Semua siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro, mengisi angket yang telah diberikan sesuai dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan.
4. Angket yang sudah di isi oleh seluruh siswa, kemudian angket dikembalikan lagi atau dikumpulkan untuk memperoleh data mentah mengenai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2011: 199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengkategorian pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta disusun dengan 3 kategori penilaian, yaitu: “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 3 batas norma, yaitu seperti tercantum dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rumus Kategori Rentangan Norma Penilaian

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$X \geq M + SD$	Tinggi
2.	$M - SD < X < M + SD$	Sedang
3.	$X \leq M - SD$	Rendah

Sumber : B. Syarifudin (2010 : 113)

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* hitung

SD = Stándar deviasi hitung

Setelah diketahui kategori tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta yang termasuk dalam kategori: “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori

penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase
 $\sum X$: skor *X* hitung
 $\sum Maks$: skor maksimal ideal

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Widoro, yang beralamat di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Waktu pengambilan data dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2015 sesuai jam KBM Penjasorkes kelas IV dan hari Selasa tanggal 13 Oktober 2015 sesuai jam KBM Penjasorkes kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dengan keseluruhan berjumlah 42 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 20 siswa dan siswa perempuan sebanyak 22 siswa.

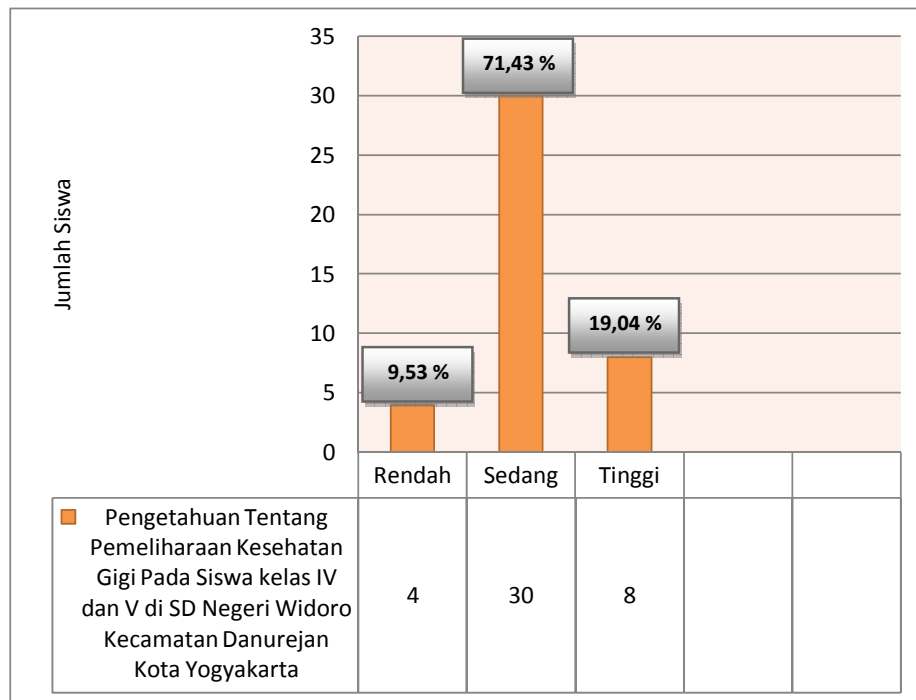
2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian mengenai besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta diperoleh hasil, yaitu: nilai $sum = 1104$; $mean = 26,28$; nilai maksimum = 30; nilai minimum = 18; $median = 26$; $mode = 27$; dan $standar\ deviasi = 2,91$. Deskripsi mengenai besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 29,19$	Tinggi	8 siswa	19,04 %
2	$23,37 < X < 29,19$	Sedang	30 siswa	71,43 %
3	$X \leq 23,37$	Rendah	4 siswa	9,53 %
Jumlah =			42 siswa	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Histogram Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 di atas diketahui bahwa besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di

SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, untuk kategori “tinggi” sebanyak 8 siswa atau sebesar 19,04%; kategori “sedang” sebanyak 30 siswa atau sebesar 71,43%; dan kategori “rendah” sebanyak 4 siswa atau sebesar 9,53%.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta secara per kelas, yaitu sebagai berikut:

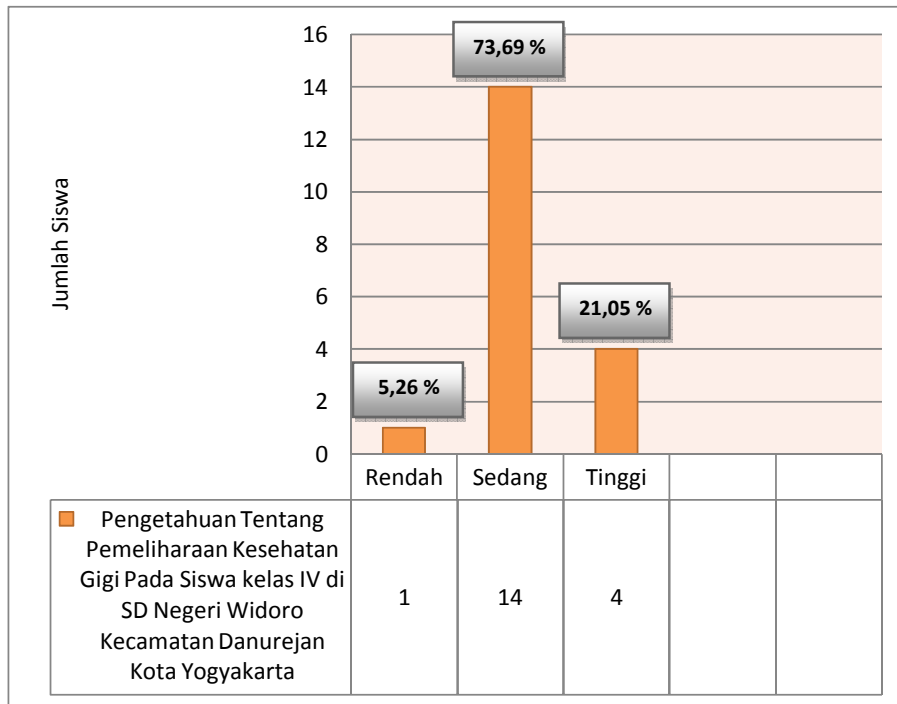
1. Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Kelas IV SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

Deskripsi mengenai besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 29,19$	Tinggi	4 siswa	21,05 %
2	23,37 - 29,19	Sedang	14 siswa	73,69 %
3	$X < 23,37$	Rendah	1 siswa	5,26 %
Jumlah =			19 siswa	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Histogram Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

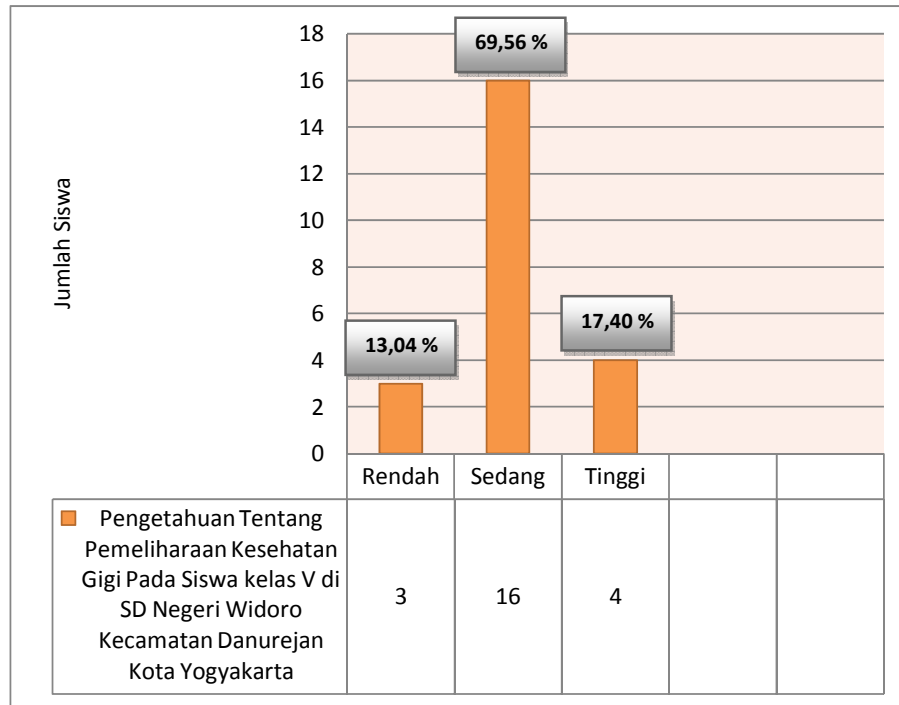
2. Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Kelas IV SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

Deskripsi mengenai besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 29,19$	Tinggi	4 siswa	17,40 %
2	23,37 - 29,19	Sedang	16 siswa	69,56 %
3	$X < 23,37$	Rendah	3 siswa	13,04 %
Jumlah =			23 siswa	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. Histogram Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

B. Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk angket model tertutup dan mampu menjawab dari tujuan penelitian, yaitu mengungkap mengenai tingginya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kategori “Tinggi” ada sebanyak 8 siswa atau sebesar 19,04 % dari keseluruhan 42 siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan

Danurejan Kota Yogyakarta. Hasil tersebut menjelaskan bahwa baru ada sebanyak 8 siswa yang sudah baik dalam hal menyadari akan pentingnya memelihara kesehatan gigi yang dilakukan dengan secara rutin dan teratur.

2. Kategori “Sedang” ada sebanyak 30 siswa atau sebesar 71,43 % dari keseluruhan 42 siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar siswa (sebanyak 30 siswa) secara umum belum cukup baik dalam memahami tentang arti pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi.
3. Kategori “Rendah” ada sebanyak 4 siswa atau sebesar 9,53 % dari keseluruhan 42 siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Hasil tersebut menjelaskan bahwa masih ada 4 siswa yang pengetahuannya sangat minim tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Selain itu 4 siswa tersebut belum menyadari dan memahami tentang manfaat dari kegiatan secara rutin dan teratur dalam merawat kesehatan gigi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, untuk kategori “tinggi” sebanyak 8 siswa atau sebesar 19,04%; kategori “sedang” sebanyak 30 siswa atau sebesar 71,43%; dan kategori “rendah” sebanyak 4 siswa atau sebesar 9,53%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, akan mampu secara menyeluruh memahami tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi yang dilakukan secara rutin dan teratur.
2. Guru Penjasorkes dapat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran Penjasorkes khususnya mengenai materi pemeliharaan kesehatan gigi bagi kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi berdasarkan dari hasil penelitian ini.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Faktor yang digunakan untuk mengungkap besarnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri

Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta cukup terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lain dengan faktor yang berbeda, untuk mengungkap secara lebih dan menyeluruh mengenai tentang pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa di Sekolah Dasar.

2. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alokasi jam terakhir kegiatan KBM Penjasorkes siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Hal ini mengakibatkan kurangnya kontrol secara maksimal mengenai kesungguhan dari tiap siswa dalam mengisi angket yang diberikan.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi guru Penjasorkes

Guru Penjasorkes agar mengoptimalkan jam pelajaran yang ada dengan memberikan materi tentang perilaku hidup sehat, khususnya tentang merawat gigi.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya berusaha agar memiliki pengetahuan dalam bidang kesehatan, yaitu tentang perilaku hidup sehat khususnya mengenai perawatan gigi yang dilakukan secara rutin dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J.J.T. (1985). *Family centered Nursing Care of Children*. Philadelphia: W.B. Saunders Co.
- Agus Budi Juli Hari. (2010). *Cara Melaksanakan UKS di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Aip Syarifudin. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Alimatul Hidayat Aziz A. (2008). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Aselmus Hudang. (2010). *Tingkat Kesehatan Pribadi Siswa*. Diakses dari (<http://www.ac.id/tingkat-kesehatan-pribadi-siswa-sd.html>) pada hari Minggu tanggal 16 April 2015, jam 20.30 WIB.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogya: Andi Offest.
- Blom. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2015, jam 20.00 WIB..
- Budi Agus Trianto. (2010). *Perilaku Hidup Sehat Siswa SMK PGRI 1 Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Carstensen. (2006). *Masalah Penyakit Gigi*. Terdapat dalam laman website: Just another WordPress.com site. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2015, jam 19.30 WIB.
- Dewi & Wawan. (2010). *Hakikat Pengetahuan*. Tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pengertian-faktor-pengetahuan/>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2015, jam 16.30 WIB.
- Fitriana, R. (2006). *Perawatan Kesehatan Gigi Anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Fankari. (2008). *Menjaga Kesehatan Gigi Anak*. Tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pengertian-faktor-pengetahuan/>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2015, jam 13.00 WIB.
- Ganda Saputra. (2015). *Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ginandjar, A.M. (2011). *Cara Menggosok Gigi yang Benar*. Terdapat dalam laman website: <http://www.pdgi-online.com>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015, jam 21.00 WIB.
- Hutabarat. (2009). *Peran Petugas Kesehatan Guru dan Orang Tua Dalam Melaksanakan UKGS Dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar di Kota Medan tahun 2009*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Houwink. (1993). *Pengertian Gigi Sehat*. Terdapat dalam laman website: Just another WordPress.com site. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2015, jam 19.30 WIB.
- Indan Entjang. (1985). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alumi.
- Intan Masitoh. (2013). *Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Jonias J. Kwarbola. (2012). *Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah-Sekolah Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Kota Mutiara Indah Cenderawasih Lestari Tahun 2012*. *Artikel*. Maluku: Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Aru Maluku.
- Kartika Ratna Pertiwi. (2011). *Analisis Rekonstruksi Kesehatan Reproduksi pada SKKD Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (nomor 1 tahun 2010) halaman 54.
- Minate. (2011). *Penyebab Utama Karies Gigi*. Terdapat dalam laman website: <http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2011/11/16/penyebab-utama-karies-gigi>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015, jam 11.30 WIB.
- Potter, P.A. & Pery, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4 Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC.

- Houwink. (1993). *Pengertian Gigi Sehat*. Terdapat dalam laman website: Just another WordPress.com site. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2015, jam 20.15 WIB.
- Ratna Sari. (2011). Perilaku Hidup Sehat siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusli Lutan. (1999/2000). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, P2TK.
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schuurs. (1992). *Pengertian Gigi Sehat*. Terdapat dalam laman website: Just another WordPress.com site. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2015, jam 20.25 WIB.
- Sekar Purbarini Kawuryan. (2008). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pembelajarannya. *Artikel*. Yogyakarta: PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sigit Prayitno. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Rohaniyah. (2014). *Hakikat Pendidikan Kesehatan*. Tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/kesehatan-siswa-sekolah-dasar/>). Diakses pada tanggal 27 Maret 2015, jam 19.50 WIB.
- Soekidjo Notoatmojo. (2010). *Kesehatan Masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Suwelo, I.S. (1997). *Karies Gigi Pada Anak Dengan Pelbagai Faktor Etiologi*. Jakarta: IGC.
- Tampubolon, N.S. (2006). *Dampak Karies Gigi dan Penyakit Periodontol Terhadap Kualitas Hidup*. Jakarta: IGC.
- Tatag Utomo, M.M.,.ASM. (2005). *Health Quotient (Cerdas Kesehatan untuk Eksekutif)*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Penyusun Tugas Akhir. (2012). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan.
- Wagino, dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 187/PGSD/III/2015
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Ahmad Rithaudin, M.Or**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Henny Fatimah
NIM : 13604227009
Judul Skripsi : Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Siswa Kelas V Dan VI Di SD Negeri Widoro Kecamatan Gondokusuman

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2015
Kaprod PGSD Penjas.

Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

**Lampiran 2. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 564/UN.34.16/PP/2015. 08 Oktober 2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

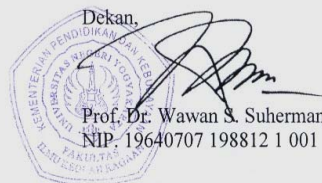
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Henny Fatimah.
NIM : 13604227009.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober s.d Desember 2015.
Tempat/obyek : SD Negeri Widoro Kec. Danurejan, Yogyakarta.
Judul Skripsi : Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SD N Widoro.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI WIDORO
ALAMAT : Jln Perumka-Lempuyangan Telp. 0274-523430.
E MAIL : sdwidoro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
DI SDN WIDORO
Nomor : 01 /WDR/X /2015**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs Jaswadi, M.Pd
NIP : 19610125 198303 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Widoro.

Menerangkan bahwa :

Nama : Henny Fatimah
NIM : 1360 4227 7009.
Prodi : PGSD PENJAS
Fakultas : FIK - Yogyakarta.
Tugas : Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Widoro-Danurejan
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta .
Waktu : Oktober s.d Desember 2015.
Judul : PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI PADA
SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI WIDORO KECAMATAN
DANUREJAN YOGYAKART

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga menjadikan periksa adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Kepala Sekolah



Drs Jaswadi, M.Pd

NIP. 19610125 198303 1 005

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Kepada :

Siswa kelas IV dan V

di SD Negeri Widoro

Kecamatan Danurejan Kotamadya Yogyakarta

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, peneliti memohon kepada adik-adik siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kotamadya Yogyakarta untuk sejenak meluangkan waktunya dalam memberikan pendapat dan informasi dengan menjawab angket/kuesioner yang peneliti lampirkan.

Maksud dari isi angket ini yaitu untuk melaksanakan peninjauan penelitian dalam mengetahui **“Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta”**. Untuk itu peneliti mengharap kesediaan adik-adik semua siswa kelas IV dan V SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kotamadya Yogyakarta untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dimohon adik-adik semua memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jawaban yang di berikan akan terjamin kerahasiannya. Atas kesediaan dari semua siswa kelas IV dan V untuk mengisi angket dalam penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2015
Peneliti,

Henny Fatimah
NIM. 13604227009

Nama Siswa :
Kelas :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda check list (\checkmark) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :
B = Benar
S = Salah

B. Judul Penelitian

“PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI WIDORO KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA”.

A. Faktor Pengetahuan Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar		Jawaban	
No	Fungsi Gigi	Benar	Salah
1	Fungsi gigi salah satunya adalah untuk mengunyah dan menghaluskan makanan.		
2	Fungsi gigi yang lain adalah sebagai salah satu organ penting untuk berbicara.		
3	Banyaknya gigi yang tanggal tidak akan mengganggu kefasihan (kejelasan) ejaan kata-kata yang keluar dari mulut.		
No	Penggunaan Gigi Secara Benar	Benar	Salah
4.	Membuka tutup botol dengan gigi tidak akan berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
5.	Memecahkan biji-bijian keras dengan gigi, berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
6.	Kebiasaan memecahkan tulang ayam dengan gigi untuk mengambil sunsumnya tidak akan berdampak buruk pada gigi.		

7.	Mengupas kelapa dengan gigi seperti yang sering tayang di televisi merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi.		
No	Melatih Kekuatan Gigi	Benar	Salah
8.	Untuk melatih kekuatan gigi pada anak-anak, dapat dilakukan dengan cara menyelang-nyeling pemberian makanan dengan bangsa kacang-kacangan atau jagung.		
9.	Anak-anak sebaiknya dilatih mengunyah makanan yang agak keras secara bertahap.		
10.	Mengunyah makanan sebaiknya dilakukan secara sempurna sampai makanannya lembut.		
B. Faktor Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi		Jawaban	
No	Makanan Yang Baik Untuk Pembentukan Dan Pertumbuhan Gigi	Benar	Salah
11.	Bila makanan yang dikonsumsi tidak atau kurang mengandung kalsium, maka pertumbuhan gigi akan terganggu.		
12.	Makanan tidak atau kurang mengandung fosfor akan mengganggu pertumbuhan gigi.		
13.	Kekurangan vitamin D akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi.		
14.	Kekurangan vitamin C juga akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi.		
15.	Bila bayi kekurangan vitamin D, maka munculnya gigi-gigi akan terlambat dan urutan keluarnya pun tidak seperti biasanya.		
No	Makanan Yang Buruk Bagi Kesehatan Gigi	Benar	Salah
16.	Makan makanan yang manis-manis tidak akan merusak gigi, walaupun setelah makan giginya tidak dibersihkan.		
17.	Makanan yang panas-panas tidak akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan gigi.		

No	Pola Makan Yang Buruk Bagi Kesehatan Gigi	Benar	Salah
18.	Sisa makanan yang manis-manis apabila tidak segera dibersihkan, akan menjadi tempat pertumbuhan bakteri-bakteri yang dapat merusak gigi.		
19.	Bila sering makan setelah makan makanan yang panas kemudian minum minuman yang dingin (es), maka email gigi akan retak dan gigi-gigi akan lebih mudah rusaknya.		
20.	Terlalu sering makan kembang gula (permen) dapat menyebabkan kerusakan gigi.		
C. Faktor Pengetahuan Tentang Pentingnya Kebersihan Dan Pemeriksaan Gigi		Jawaban	
No	Makanan Yang Baik Untuk Pembentukan Dan Pertumbuhan Gigi	Benar	Salah
21.	Secara teori membersihkan gigi harus sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, bukan sesudah makan.		
No	Makanan Yang Baik Untuk Pembentukan Dan Pertumbuhan Gigi	Benar	Salah
22.	Tusuk gigi dapat menghilangkan makanan yang ada dalam celah-celah antara gigi-gigi, tetapi tidak dapat menghilangkan sisa-sisa yang ada pada permukaannya.		
23.	Akibat penggunaan tusuk gigi adalah dapat merusak email bila menggunakannya terlalu kasar.		
24.	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dianjurkan adalah dari kiri ke kanan.		
25.	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dianjurkan adalah dengan cara menggerak-gerakkan ke atas-ke bawah dan gerak-gerak putar untuk membersihkan permukaan-permukaan gigi yang datar		
26.	Sikat gigi juga digosok-gosokkan sehingga lapisan makanan yang ada pada permukaan gigi dapat dihilangkan.		
27.	Jangan lupa juga membersihkan pula bagian gigi yang berbatasan dengan lidah.		

28.	Membersihkan gigi dengan batu merah yang ditumbuk halus tidak baik, karena sebetulnya tidak dapat menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada di celah-celah gigi, juga tentu akan merusak email gigi.		
29.	Setelah selesai membersihkan gigi, sudah barang tentu sikat itu harus disimpan di tempat yang bersih dan kering dan harus sering-sering didesinfeksi.		
No	Makanan Yang Baik Untuk Pembentukan Dan Pertumbuhan Gigi	Benar	Salah
30.	Pemeriksaan gigi seyogyanya dilakukan secara rutin minimal 6 bulan sekali di Puskesmas, rumah sakit, atau di dokter gigi.		

*** TERIMA KASIH ***

KUNCI JAWABAN

No	Jawaban		No	Jawaban
1	B		16	S
2	B		17	S
3	S		18	B
4	S		19	B
5	S		20	B
6	S		21	S
7	B		22	B
8	B		23	B
9	B		24	S
10	B		25	B
11	B		26	B
12	B		27	B
13	B		28	B
14	S		29	B
15	B		30	B

Lampiran 5. Data Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jawaban Betul		Skor
				Ya	Tidak	
1	AKR	L	IV	25	5	25
2	AAS	P	IV	27	3	27
3	AAP	P	IV	29	1	29
4	AFF	L	IV	30	0	30
5	ASK	P	IV	28	2	28
6	ADF	P	IV	27	3	27
7	BOS	L	IV	27	3	27
8	EPR	L	IV	19	11	19
9	FAB	P	IV	29	1	29
10	FSS	L	IV	25	5	25
11	FZA	L	IV	29	1	29
12	FVK	P	IV	28	2	28
13	HWC	P	IV	26	4	26
14	JRM	L	IV	27	3	27
15	MAS	P	IV	26	4	26
16	MDA	L	IV	28	2	28
17	MHS	P	IV	26	4	26
18	MNA	P	IV	27	3	27
19	RDF	L	IV	27	3	27
20	SAP	P	V	18	12	18
21	SMI	P	V	24	6	24
22	DRA	P	V	25	5	25
23	HFD	L	V	27	3	27
24	IJM	L	V	29	1	29
25	MAF	L	V	30	0	30
26	AFW	L	V	28	2	28
27	ARP	L	V	27	3	27
28	CDN	P	V	27	3	27
29	DNS	P	V	19	11	19
30	DPF	L	V	29	1	29
31	DTP	P	V	25	5	25
32	EDF	L	V	29	1	29
33	GMI	P	V	28	2	28
34	GAA	P	V	26	4	26
35	KBP	L	V	27	3	27

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jawaban Betul		Skor
				Ya	Tidak	
36	KDP	L	V	26	4	26
37	KPS	L	V	28	2	28
38	MDS	L	V	26	4	26
39	NTW	L	V	27	3	27
40	RYR	P	V	27	3	27
41	RNS	P	V	18	12	18
42	RAY	P	V	24	6	24

Lampiran 6. Statistik Penelitian

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 42 Siswa
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)
= 1104
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)
= (1104 : 42)
= 26,28
4. Skor/ nilai Maksimum = 30
5. Skor/ nilai minimum = 18
6. *Median* = (nilai yang membatasi 50% frekuensi distribusi bagian bawah dengan 50% distribusi frekuensi bagian atas)
= 26
7. *Mode/ modus* = (Nilai yang frekuensinya paling sering muncul. Titik tengah interval yang paling sering muncul frekuensinya).
= 27
8. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya penyimpangan nilai masing-masing individu terhadap nilai rerata kelompoknya.

a. Sebelum mencari standar deviasi, langkah pertama adalah mencari deviasi (x) dan $\sum x^2$

Rumus mencari deviasi : Skor/ nilai – mean/ rerata

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Nilai	Mean (rata-rata)	Deviasi (x) = (nilai - mean)	x^2
1	AKR	L	IV	25	26,28	-1,28	1,6384
2	AAS	P	IV	27	26,28	0,72	0,5184
3	AAP	P	IV	29	26,28	2,72	7,3984
4	AFF	L	IV	30	26,28	3,72	13,8384
5	ASK	P	IV	28	26,28	1,72	2,9584
6	ADF	P	IV	27	26,28	0,72	0,5184

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Nilai	Mean (rata-rata)	Deviasi (x) = (nilai - mean)	x^2
7	BOS	L	IV	27	26,28	0,72	0,5184
8	EPR	L	IV	19	26,28	-7,28	52,9984
9	FAB	P	IV	29	26,28	2,72	7,3984
10	FSS	L	IV	25	26,28	-1,28	1,6384
11	FZA	L	IV	29	26,28	2,72	7,3984
12	FVK	P	IV	28	26,28	1,72	2,9584
13	HWC	P	IV	26	26,28	-0,28	0,0784
14	JRM	L	IV	27	26,28	0,72	0,5184
15	MAS	P	IV	26	26,28	-0,28	0,0784
16	MDA	L	IV	28	26,28	1,72	2,9584
17	MHS	P	IV	26	26,28	-0,28	0,0784
18	MNA	P	IV	27	26,28	0,72	0,5184
19	RDF	L	IV	27	26,28	0,72	0,5184
20	SAP	P	V	18	26,28	-8,28	68,5584
21	SMI	P	V	24	26,28	-2,28	5,1984
22	DRA	P	V	25	26,28	-1,28	1,6384
23	HFD	L	V	27	26,28	0,72	0,5184
24	IJM	L	V	29	26,28	2,72	7,3984
25	MAF	L	V	30	26,28	3,72	13,8384
26	AFW	L	V	28	26,28	1,72	2,9584
27	ARP	L	V	27	26,28	0,72	0,5184
28	CDN	P	V	27	26,28	0,72	0,5184
29	DNS	P	V	19	26,28	-7,28	52,9984
30	DPF	L	V	29	26,28	2,72	7,3984
31	DTP	P	V	25	26,28	-1,28	1,6384
32	EDF	L	V	29	26,28	2,72	7,3984
33	GMI	P	V	28	26,28	1,72	2,9584
34	GAA	P	V	26	26,28	-0,28	0,0784
35	KBP	L	V	27	26,28	0,72	0,5184
36	KDP	L	V	26	26,28	-0,28	0,0784
37	KPS	L	V	28	26,28	1,72	2,9584
38	MDS	L	V	26	26,28	-0,28	0,0784
39	NTW	L	V	27	26,28	0,72	0,5184
40	RYR	P	V	27	26,28	0,72	0,5184
41	RNS	P	V	18	26,28	-8,28	68,5584
42	RAY	P	V	24	26,28	-2,28	5,1984
						$\sum x^2 =$	356,5728

b. Setelah diperoleh hasil/ nilai $\sum x^2$, maka langkah selanjutnya menghitung nilai standar deviasi.

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{356,5728}{42}} \\ &= \sqrt{8,4898} \\ &= \mathbf{2,91} \end{aligned}$$

Frequencies

Statistics		
Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		26,28
Median		26,00
Mode		27,00
Std. Deviation		2,91
Minimum		18,00
Maximum		30,00
Sum		1104

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	2	4,76	4,76	4,76
	19.00	2	4,76	4,76	9,52
	24.00	2	4,76	4,76	14,28
	25.00	4	9,52	9,52	23,80
	26.00	6	14,29	14,29	38,09
	27.00	12	28,57	28,57	66,66
	28.00	6	14,29	14,29	80,95
	29.00	6	14,29	14,29	95,24
	30.00	2	4,76	4,76	100,00
	Total	42	100,00	100,00	

Lampiran 7. Pengkategorian Tingginya Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Skor	Kategori
1	AKR	L	IV	25	Sedang
2	AAS	P	IV	27	Tinggi
3	AAP	P	IV	29	Tinggi
4	AFF	L	IV	30	Tinggi
5	ASK	P	IV	28	Tinggi
6	ADF	P	IV	27	Tinggi
7	BOS	L	IV	27	Tinggi
8	EPR	L	IV	19	Rendah
9	FAB	P	IV	29	Tinggi
10	FSS	L	IV	25	Sedang
11	FZA	L	IV	29	Tinggi
12	FVK	P	IV	28	Tinggi
13	HWC	P	IV	26	Tinggi
14	JRM	L	IV	27	Tinggi
15	MAS	P	IV	26	Tinggi
16	MDA	L	IV	28	Tinggi
17	MHS	P	IV	26	Tinggi
18	MNA	P	IV	27	Tinggi
19	RDF	L	IV	27	Tinggi
20	SAP	P	V	18	Rendah
21	SMI	P	V	24	Sedang
22	DRA	P	V	25	Sedang
23	HFD	L	V	27	Tinggi
24	IJM	L	V	29	Tinggi
25	MAF	L	V	30	Tinggi
26	AFW	L	V	28	Tinggi
27	ARP	L	V	27	Tinggi
28	CDN	P	V	27	Tinggi
29	DNS	P	V	19	Rendah
30	DPF	L	V	29	Tinggi
31	DTP	P	V	25	Sedang
32	EDF	L	V	29	Tinggi
33	GMI	P	V	28	Tinggi

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Skor	Kategori
34	GAA	P	V	26	Tinggi
35	KBP	L	V	27	Tinggi
36	KDP	L	V	26	Tinggi
37	KPS	L	V	28	Tinggi
38	MDS	L	V	26	Tinggi
39	NTW	L	V	27	Tinggi
40	RYR	P	V	27	Tinggi
41	RNS	P	V	18	Rendah
42	RAY	P	V	24	Sedang
No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	$X > 26$	Tinggi	32 siswa	76,19 %	
2	22 - 25	Sedang	6 siswa	14,29 %	
3	$X < 21$	Rendah	4 siswa	9,52 %	
Jumlah =			42 siswa	100 %	

Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Lokasi Kegiatan Pelaksanaan Penelitian



Permohonan Ijin Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Kepada Kepala Sekolah SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta



Penjelasan Kepada Siswa Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pengisian Angket Penelitian



Kegiatan Membagikan Angket Penelitian Kepada Siswa



Kegiatan Pelaksanaan Pengisian Angket Penelitian Oleh Siswa



Kegiatan Pelaksanaan Pengisian Angket Penelitian Oleh Siswa



Kegiatan Pelaksanaan Pengisian Angket Penelitian Oleh Siswa



Kegiatan Mengumpulkan Angket Penelitian Yang Telah di Isi Siswa